

**ANALISIS LAGU “MASIH KERJA” KARYA
KELOMPOK MUSIK DENDANG KAMPUNGAN**



Oleh :
Restiadi

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk mengakhiri Jenjang studi S1 dalam minat utama Musikologi**

**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

ANALISIS LAGU “MASIH KERJA” KARYA KELOMPOK MUSIK DENDANG KAMPUNGAN



Oleh :
Restiadi

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.96A/H/5/2014
KLAS	
TERIMA	6-5/2014

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri Jenjang studi S1 dalam minat utama Musikologi



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012**

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus tanggal 22 Juni 2012.

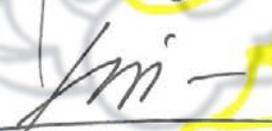
Tim Penguji :




Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi / Ketua


Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota


Kustap, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II / Anggota


Drs. Hari Martopo, M.Sn.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan petunjuknya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan sebagai syarat pencapaian gelar Sarjana Seni pada Program Studi S-1 Seni Musik, di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih dengan tulus diberikan kepada :

1. Dra. Sukatmi Susantina, M.Hum., sebagai dosen Pembimbing Utama yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, saran-saran dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kustap Yusuf, S.Sn., M.Sn., sebagai dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak memberi pengarahan, saran-saran dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Andre Irawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik dan juga Ketua Program studi S1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Agus Salim, M.Hum., sebagai Dosen Wali.
5. Kedua orang tua, adik dan keluarga besar tercinta atas dukungan dan segala bantuan yang tak terhingga yang diberikan secara tulus hingga saat ini.
6. Taring Padi, Dendang Kampungan, Black Boots, Pondok Kelir, Survive Garage, I know You Well Miss Clara, Reza Ryan, Saman Muhendogenanto, Septiana Dwi Elsad, DThomas Yudhistira, R. Giggian Dally dan seluruh pribadi yang menjadi tempat saya belajar tentang apa saja.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis menerima dengan lapang hati segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ini bisa bermanfaat, baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya

Yogyakarta, Mei 2012

PENULIS

MOTTO

Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung” (HR. Baihaqi)

Kupersembahkan untuk :

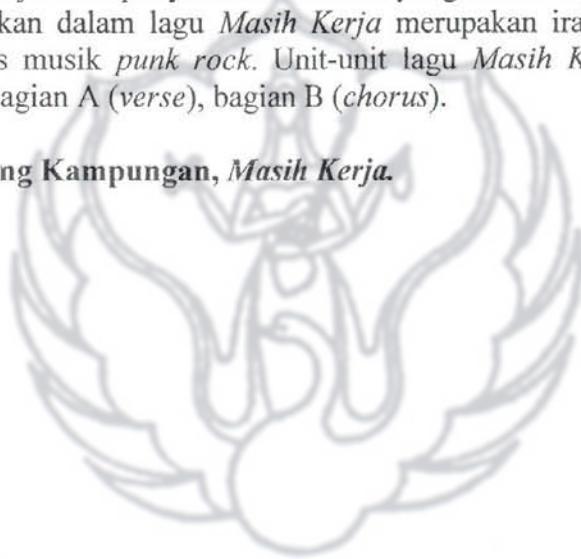
Kedua orang tuaku Bapak Sunarno, Ibu Iswiyanti dan adik tersayang Nur Himawan.



INTISARI

Penelitian ini merupakan kajian tentang lagu *Masih kerja* karya Dendang Kampungan yang diuraikan dalam empat bab, intinya ada pada bab III yang memuat analisis bentuk musik dan analisis lirik lagu. Permasalahan dalam karya tulis ini adalah kritik sosial dalam sebuah lagu yang dikomunikasikan. Disisi lain karya tulis ini diperuntukan untuk mengenal lebih jauh subjek yang diteliti yaitu komunitas taring padi dan grup musik dendang kampungan. Untuk menjawab persoalan tersebut dan digunakan metode analisis kualitatif dengan beberapa teknik pendekatan antara lain : studi pustaka, juga menggunakan jasa teknologi informasi yaitu internet. Hasil dari penelitian ini adalah adanya muatan kritik sosial dalam lirik lagu *Masih Kerja* yaitu tentang kesetia kawan dan kesadaran hak dan kewajiban kaum pkerja. Taring Padi merupakan sebuah komunitas yang lahir di Yogyakarta dan Dendang Kampungan adalah salah satu alat penyampai aspirasi Taring Padi selain alat lainnya yang berupa karya seni rupa. Secara garis besar lagu *Masih Kerja* mempunyai bentuk musik yang umum seperti musik pop. Irama yang digunakan dalam lagu *Masih Kerja* merupakan irama yang umum dipakai dalam jenis musik *punk rock*. Unit-unit lagu *Masih Kerja* terdiri dari bagian introduksi, bagian A (*verse*), bagian B (*chorus*).

Kata kunci : **Dendang Kampungan, *Masih Kerja*.**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
INTISARI	vi	
DAFTAR ISI	vii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah	2	
C. Batasan Masalah.....	3	
D. Tinjauan Pustaka	3	
E. Metode Penelitian.....	4	
F. Sistematika Penulisan.....	6	
BAB II STRUKTUR LAGU DALAM MUSIK POP, TEKNIK PEMBUATAN LIRIK LAGU DALAM MUSIK POP, RIWAYAT TARING PADI DAN DENDANG KAMPUNGAN		
A. Struktur Lagu dalam Musik Populer.....	6	
B. Teknik Pembuatan Lirik lagu dalam Musik Pop.....	14	
C. Riwayat Komunitas Taring padi dan Dendang Kampungan.....	25	
BAB III ANALISIS BENTUK MUSIK LAGU “MASIH KERJA”		
Analisis Bentuk	27	
BAB IV PENUTUP		34
A. Kesimpulan.....	34	
B. Saran	34	
DAFTAR PUSTAKA	35	
LAMPIRAN	37	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya suatu sistem sosial atau proses bermasyarakat. Kritik sosial merupakan frase yang terdiri dari dua kata yaitu kritik dan sosial. Adapun yang dimaksud dengan kritik adalah suatu tanggapan atau kecaman yang kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik maupun buruknya suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya, sedangkan sosial merujuk pada karakteristik dari organisme hidup (manusia pada khususnya, meskipun ahli biologi juga memakai istilah ini pada populasi hewan lain). Selalu mengacu pada interaksi organisme dengan organisme lain dan kolektif eksistensi mereka, terlepas dari apakah mereka sadar atau tidak, dan terlepas dari apakah interaksi bersifat sukarela atau paksa.

Salah satu media untuk mengkritisi keadaan sosial adalah kesenian baik itu lewat seni sastra, seni rupa, seni media rekam atau seni pertunjukan. Kritik sosial melalui seni sebagai medianya merupakan alat yang ampuh untuk memperoleh perhatian dari masyarakat untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti masalah lingkungan, persamaan hak, gender, dan tidak sedikit yang menyentuh pada masalah percintaan.

Salah satu cabang seni yang sering digunakan untuk kritik sosial adalah seni musik. Seni musik seperti yang kita tahu adalah salah satu seni yang dekat

pada kehidupan manusia. Dalam keseharian hidup kita selalu mendengar musik dan tema-tema yang hadir bermacam-macam salah satunya adalah musik yang bertema kritik sosial. Di Indonesia banyak musisi baik yang solo karir maupun yang membentuk kelompok musik atau grup band, mereka menciptakan dan memainkan karya-karya yang menyentuh permasalahan sosial sebagai contoh musisi-musisi tersebut adalah Virgiawan Listanto atau yang tenar dengan nama Iwan Fals, Uli Sigar Rusady, Franky Sahilatua, grup musik Slank, Marjinal, Efek Rumah Kaca, Black Boots, dan masih banyak lagi daftar-daftar musisi yang mengusung tema kritik sosial dalam karya musiknya. Musik kritik sosial kini sepi peminat, kebanyakan orang lebih suka musik-musik berbau cinta dan musik yang tanpa ada lirik edukatif, keprihatinan ini lebih membelalak mata penulis ketika anak kecil menyanyikan lagu dewasa yang liriknya bermakna keputusan karena cinta individual, anak-anak lebih suka menyanyikan lagu-lagu populer sesaat yang tanpa makna dan mendidik, mereka tak kenal lagi akan penyanyi-penyanyi lagu anak-anak. Berbeda dengan semasa saya kecil, saya sangat hafal sekali dengan lagu-lagu Joshua, Sherina, Agnes Monica dan Tasya. Semua lirik lagu anak-anak mengandung makna keceriaan dan semangat untuk menjalani masa-masa kecil, sehingga mindset atau pikiran keputusan waktu itu tidak ada dalam benak saya. Mungkin benar jika produser rekaman adalah sebuah industri yang mencari untung dan tak mau rugi, mereka mencari hal-hal yang mereka anggap menjual, mencari artis yang mampu memberikan keuntungan entah itu edukatif atau tidak. Sulit dijamin sekarang ini lagu anak-anak mampu memberikan keuntungan besar bagi produser rekaman, bahkan sangat

disayangkan anak-anak dieksploitasi untuk membuat grup band atau grup vokal yang menyanyikan lagu-lagu dewasa dengan gaya-gaya dewasa pula, dan hebatnya pula lagu-lagu itu mampu menarik animo masyarakat untuk mendengarkannya. Kembali ke permasalahan musik kritik sosial Harry Roesly pada tahun 70an memperkenalkan lagu-lagu yang menyindir pemerintahan ataupun sosial sekitar, musiknya membicarakan hal-hal sosial, musik yang menjadi kontrol bagi pemerintah dalam bertindak, musik yang menjadikan orang lain tahu bahwa kita masih punya masalah sosial yang sangat kronis dan harus dibenahi. Kemudian diikuti beberapa band lain mengusung musik kritik sosial, Tapi pada jaman ini musik kritik sosial jalan ditempat dan malah bisa dikatakan vakum, tergerus oleh musik-musik berbau cinta individual antara dua pasangan dan tanpa makna yang mendidik, kemudian beberapa waktu lalu muncul budaya K-Pop yang sama saja tak menyentuh pada musik kritik sosial. Kapitalisme pasar memberikan dampak yang sangat besar terhadap kelangsungan musik kritik sosial, label mayor enggan untuk memproduksi artis-artis yang mengusung musik kritik sosial, alasannya pasar tak begitu tertarik dengan musik kritik sosial, hanya label minor yang mau memproduksi musik kritik sosial, sehingga dengan keterbatasan promosi dan biaya musik kritik sosial tidak setenar musik populer lainnya. Hanya beberapa artis yang masih punya harapan untuk mengusung musik kritik sosial, kita sebut saja KOIL, band yang pada tahun 2007 mengeluarkan album yang lagu-lagunya mengusung kritik sosial, dengan aliran rock mereka mampu bertahan hingga sekarang. Adalah Iwan Fals, sejak pada tahun 80an konsisten membuat lagu-lagu bertemakan kritik sosial, sebut saja lagu Pengobral

Dosa yang dibuatnya, menceritakan sosok pekerja seks komersial yang bekerja demi menghidupi keluarganya, bukan hanya sisi pekerjaannya yang dianggap orang adalah pekerjaan kotor, tetapi ada harapan kepada Tuhanya untuk memberikan sedikit saja rejeki, begitu menyentuh dan klise bagi kita. Masih banyak lagi lagu-lagu Iwan Fals yang mengkritik masalah sosial. Langkah Iwan Fals tak mudah dalam mengungkap lagu-lagu bertemakan kritik sosial, pada jaman Soeharto konsernya sering dibatalkan oleh pihak kepolisian karena takut dapat membuat kerusuhan dan dianggap provokator, lagu-lagunya banyak di sensor dan tak boleh dinyanyikan, tetapi setelah Orde baru tumbang sosok Iwan Fals kembali muncul. Sikap pasif dan tak peduli dengan sesama membuat musik kritis sosial menjadi hal asing didengar bagi kalangan kaum muda, pengaruh modern dan teknologi membuat mereka lupa akan keadaan sosial yang harusnya mereka pikirkan dan cari solusinya. Hedonism yang menghantui kaum muda membuat musik kritik sosial sulit masuk dalam kehidupan mereka, anak muda yang telah terpengaruh dalam gaya hidup hedonism merasa musik kritik sosial adalah musik yang identik dengan kekerasan, dan perlawanan. Mereka telah masuk ke dalam zona kenyamanan dan sudah malas untuk berfikir hal-hal sosial. Musik apapun itu dapat mempengaruhi pikiran dan rasa tiap orang, ketika mendengar lagu yang bertemakan kesedihan maka orang akan ikut masuk kedalam suasana lagu tersebut, ketika mendengar lagu bertemakan semangat, maka orang akan seperti mendapat keyakinan baru untuk tetap semangat. Maka sangat berpengaruh sekali musik terhadap kehidupan manusia, sudah seharusnya orang mampu memilah musik mana yang benar dalam suasana tertentu supaya orang itu mampu

mengontrol emosinya, dan sudah selayaknya pula orang lebih bijak menentukan mana lagu yang punya makna dan mana lagu yang hanya untuk hiburan semata tanpa ada sisi edukatifnya. Terlepas dari musik itu saya akan sedikit bicara tentang konten lirik-lirik musik kritik sosial, lirik lagu-lagu kritik sosial terbilang tegas dan tentunya mengkritik, seperti sastrawan sosial dan kemanusiaan sekelas WS Rendra, Wiji Thukul, Pramoedya Ananta Toer, pencipta musik kritik sosial tak takut untuk menyuarakan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka rasakan di sekitarnya. Contoh yang luar biasa ditengah kepasifan orang terhadap lingkungan dan cenderung mengikuti arus jaman yang semakin menantang kita untuk berfikir adil. Selama penderitaan datang dari manusia, dia bukan bencana alam, dia pun pasti bisa dilawan oleh manusia.

Di Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar dan kota budaya banyak melahirkan seniman-seniman musik dan grup-grup musik yang beraneka ragam genrenya dari pop, dangdut, *punk*, *metal*, *death metal*, *hardcore*, *grindcore*, sampai yang kontemporer, tetapi tidak semua dari seniman-seniman musik ataupun grup-grup musik yang lahir di kota Yogyakarta menciptakan dan memainkan karya-karya musik yang bertema kritik sosial. Salah satu grup musik dari Yogyakarta yang karya-karyanya selalu mengangkat isu permasalahan-permasalahan sosial sehingga tercipta karya musik bertema kritik sosial adalah Dendang Kampungan.

Dendang Kampungan lahir paska keruntuhan rezim Orde Baru Presiden Suharto dan dibidani oleh sebuah komunitas mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dikenal dengan komunitas Taring Padi, sebelum tahun 2003

bernama LBK Taring Padi atau Lembaga Budaya Kerakyatan Taring Padi. Taring Padi sendiri adalah komunitas yang menganut ideologi kerakyatan dan dalam usahanya untuk memberikan penyadaran atas bahaya-bahaya antara lain bahaya kapitalisme, militerisme dan penindasan para penguasa terhadap rakyat. Taring Padi membuat karya-karya seni propaganda seperti membuat lukisan-lukisan baliho, buletin-buletin, karya cukil kayu, dan musik. Dendang Kampungan sendiri adalah salah satu alat propaganda Taring Padi yang menggunakan seni musik sebagai media untuk berekspresi dan menyuarakan permasalahan sosial yang ada di Indonesia.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti musik pada kelompok Dendang Kampungan yang karya-karya musiknya selalu mengangkat permasalahan-permasalahan sosial seperti masalah hukum, lingkungan, demokrasi, pendidikan, tentang ekspresi kreatifitas dan jenis musik apa yang digunakan, cara pendistribusian karya musik juga acara dan untuk peristiwa apa saja karya-karya tersebut dimainkan.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dibuat pertanyaan dalam rumusan masalah:

1. Bagaimana struktur lagu "*Masih kerja*" bila ditinjau dari sisi musikologi?
2. Di mana letak *hook* lagu *Masih Kerja* ?

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan untuk fokusnya penelitian pada satu jenis musik saja.

1. Untuk mengetahui struktur lagu *Masih Kerja* bila ditinjau dari sisi musikologi. Struktur meliputi bentuk musik, riff gitar dan tangga nada.
2. Untuk mengetahui di mana letak *hook* lagu *Masih Kerja*. *Hook* adalah susunan melodi atau ritmik yang mudah diingat dan menarik pendengar untuk mau mendengarkan lagu sampai selesai dan yang terpenting membuat orang mau mendengarkan lagu tersebut berulang-ulang.

D. Tinjauan Pustaka

1. Karl Edmund Prier, SJ, *Ilmu Bentuk Analisa*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, ed. II: 2004. Buku ini digunakan pada bab III yang membahas tentang cara menganalisa sebuah lagu, pembagian bentuk lagu, motif, tema dan harmoninya. Juga dapat dipahami pula cara untuk membandingkan antara lagu satu dengan lagu yang lain melalui proses analisis.
2. Leon Stein, *Structure and Style*, De Paul University of Music, New Jersey, 1979. Buku ini digunakan pada bab II yang membahas susunan bentuk karya musik serta gaya-gaya musik yang berguna sebagai bahan percobaan dalam menganalisa sebuah lagu.
3. Stanley Sadie, *The New Grove of Music and Musician*, Macmillan Publisher Limited (vol.XII), London, 1984. Buku ini merupakan kamus

musik yang lengkap dan membantu dalam menyusun karya tulis ini. Informasi yang di dapat begitu mendalam, sehingga dapat dengan seksama menelusuri keterangan yang dibutuhkan.

4. Troy Stetina and Shauna Joyce, *Secrets to Writing Killer Metal Songs*, Hal Leonard Corporation, 1993. Buku ini digunakan pada bab II yang berisikan cara menulis, membuat lagu pop dan struktur lagu pop, seperti intro, verse, chorus, bridge dan coda.
5. William Russo, *Composing Music*, The University Of Chicago, London, 1983. Buku ini digunakan pada bab III dimasukkan untuk mengajarkan komposisi musik kepada pemula dan didalam buku ini juga dilengkapi dengan contoh latihan .

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis musikologis dari sudut pandang ilmu bentuk musik dan komposisi khususnya dalam wilayah musik populer. Teknik-teknik yang digunakan diawali dengan studi pustaka, studi rekaman, dan studi partisipasi. Untuk membantu keterbatasan kepustakaan, peneliti juga menggunakan jasa internet dan data yang telah diperoleh di olah, dan di susun sesuai format penulisan tugas akhir yang telah ada.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian atau tugas akhir dengan Judul *Analisa Lagu 'Masih Kerja' Karya Kelompok Musik Dendang Kampungan*.

Bab pertama, Pendahuluan yang mencakup 6 sub bab yaitu : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penelitian. Bab kedua membahas tentang struktur musik dalam musik pop, teknik pembuatan lirik dalam musik pop dan riwayat Taring Padi serta Dendang Kampungan.

Bab ketiga membahas analisa syair secara sederhana dan bentuk musik lagu "*Masih Kerja*". Bab ke empat merupakan kesimpulan yang berisi ringkasan atau simpulan dari semua hal yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

